

## **GENDER EQUALITY**

(Kesetaraan Gender)

Jennifer Effendy

Seseorang berkata bahwa "hidup adalah permainan yang adil yang kita semua mainkan" tetapi apakah begitu? Hidup tidak adil bagi siapa pun, kita semua tahu itu. Sepanjang keberadaan kita, kita telah melihat banyak ketidaksetaraan dalam kehidupan seperti dalam ras atau bahkan dalam gender. Ketidaksetaraan bukanlah sesuatu yang mudah dipecahkan, terutama jika dipengaruhi oleh masa lalu, salah satu ketidaksetaraan yang paling sering kita hadapi dalam kehidupan sehari-hari adalah kesetaraan gender.

“Gender adalah pembagian peran kedudukan, dan tugas antara laki-laki dan perempuan ditetapkan oleh masyarakat berdasarkan sifat perempuan dan laki-laki yang dianggap pantas sesuai norma-norma, adat istiadat, kepercayaan, atau kebiasaan masyarakat (Yonandha bagus, 13 Desember 2014)”. Sebenarnya kata “Gender” memiliki makna yang luas karena gender dapat dilihat dalam beberapa faktor seperti jenis kelamin, gaya rambut, raut muka, dll.

*Gender equality* atau kesetaraan gender adalah di mana seorang perempuan dan laki-laki memiliki hak yang sama dan adil tanpa ada diskriminasi dari aspek manapun. Perempuan dan laki-laki dipandang sama dan tidak diperlakukan secara berbeda karena berbeda gender. “Keadilan gender adalah suatu proses dan perlakuan adil terhadap perempuan dan laki-laki. Dengan keadilan gender berarti tidak ada pembakuan peran, beban ganda, subordinasi, marginalisasi dan kekerasan terhadap perempuan maupun laki-laki. Terwujudnya kesetaraan dan keadilan gender ditandai dengan tidak adanya diskriminasi antara perempuan dan laki-laki, dan dengan demikian mereka memiliki akses, kesempatan berpartisipasi, dan kontrol atas pembangunan serta memperoleh manfaat yang setara dan adil dari pembangunan. Ketidakadilan gender terjadi karena adanya keyakinan dan pembenaran yang ditanamkan

sepanjang peradaban manusia dalam berbagai bentuk yang bukan hanya menimpa perempuan saja tetapi juga dialami oleh laki-laki (unnes.ac.id,-). “

Banyak orang mengenal berbagai jenis gender hanya pria dan wanita, maskulin atau feminin. kategori ini disebut heteroseksual. Sebenarnya gender bukan hanya tentang menjadi laki-laki atau perempuan, ada lebih dari itu seperti menjadi homoseksual dan biseksual. Heteroseksual diakui sebagai orientasi seksual yang “normal”, contohnya seorang pria yang bersikap maskulin menyukai seorang wanita yang bersikap feminim, itu adalah hal yang biasa. Sedangkan homoseksual dan biseksual dianggap tabu dan tidak dapat diterima oleh sebagian besar masyarakat. Bahkan ada negara yang melarang homoseksualitas dan biseksualitas seperti Korea karena mereka menganggapnya memalukan. Karena itu, kritik dan serangan terhadap LGBT(lesbian, gay, biseksual, dan transgender) tidak lagi menjadi kejutan bagi masyarakat.

Ketidaksetaraan gender telah lama ada, buktinya dulu orang berpikir bahwa mengendali hak perempuan adalah hal yang baik-baik saja, seperti tidak membiarkan mereka pergi ke sekolah pada usia tertentu agar mereka dapat dinikahin kepada seorang lelaki kaya tua tanpa kehendak perempuan itu sendiri atau ketika wanita tidak diperbolehkan untuk merokok atau meminum minuman keras di depan umum, dan banyak lagi. Bukan saja bagi kaum perempuan, tetapi juga untuk kaum laki-laki, seseorang mengatakan bahwa “menangis hanya untuk anak perempuan” dan bahwa seorang lelaki akan kehilangan citra maskulinitas ketika mereka menangis, atau ketika hanya laki-laki yang dikirim ke medan perang untuk memperjuangkan keadilan sementara perempuan nyaman di rumah mereka sendiri sementara laki-laki menangis mencari ibu mereka saat mereka menghadapi kematian mereka sendiri. Meskipun peristiwa ini tidak lagi terjadi di era modern, kesetaraan gender masih dapat dilihat sampai hari ini. Opresi, represi, dan supresi masih mengambang di permukaan permasalahan gender.

Pelabelan atau penandaan yang sering kali bersifat negatif secara umum. Salah satu jenis stereotip yang melahirkan ketidakadilan dan diskriminasi bersumber dari pandangan

gender karena menyangkut pelabelan atau penandaan terhadap salah satu jenis kelamin tertentu. Misalnya, pandangan terhadap perempuan bahwa tugas dan fungsinya hanya melaksanakan pekerjaan yang berkaitan dengan kerumahtanggaan atau tugas domestik dan sebagai akibatnya ketika ia berada di ruang publik maka jenis pekerjaan, profesi atau kegiatannya di masyarakat bahkan di tingkat pemerintahan dan negara hanyalah merupakan perpanjangan peran domestiknya. Fenomena patriarki yang dibawa dari zaman Puritan di Amerika sana hingga era milenial saat ini masih terasa begitu kental dan “kenyal”. Disebut kenyal karena sepertinya dengung-dengungan dan ujaran-ujaran telah setaranya gender hanya sebagai isapan jempol semata, ibarat sesuatu yang kenyal, ketika diotak-atik selalu kembali ke posisi semula.

Berbagai kekerasan terhadap perempuan dan lelaki sebagai akibat perbedaan peran muncul dalam berbagai bentuk. Kata kekerasan tersebut berarti suatu serangan terhadap fisik maupun integritas mental psikologi seseorang. Oleh karena itu kekerasan tidak hanya menyangkut serangan fisik saja seperti perkosaan, pemukulan, dan penyiksaan, tetapi juga yang bersifat nonfisik seperti pelecehan seksual, ancaman dan paksaan sehingga secara emosional perempuan atau laki-laki yang mengalaminya akan merasa terusik batinnya. Pelaku kekerasan yang bersumber karena gender ini bermacam-macam. Ada yang bersifat individual seperti di dalam rumah tangga sendiri maupun di tempat umum dan juga di dalam masyarakat.

Benci. LGBT biasanya menerima kebencian dari masyarakat dan bahkan keluarga mereka. Karena menjadi LGBT dianggap tabu, tidak banyak orang yang mendukungnya. Ini telah menyebabkan banyak kecemasan dan tekanan sehingga orang-orang yang transgender, biseksual, dan lain-lain memiliki kesulitan untuk membuka diri dan bertindak "nyata" kepada masyarakat. Meskipun beberapa telah belajar untuk menerima diri mereka sendiri dan menjadi berbeda, masih ada beberapa yang takut untuk menunjukkannya karena takut diintimidasi atau terburuk, dibenci.

Orang biasanya menggunakan perbedaan gender sebagai alasan. "Karena kamu laki-laki, kamu cukup kuat untuk membawakan ini untukku" atau "Kamu harus memakai lebih banyak riasan, bukankah itu satu-satunya tujuan perempuan? Menemukan laki-laki dan menggunakannya?" Kata-kata tersebut tidak hanya kasar, tetapi menyakitkan untuk didengar. Kadang, kata-kata tersebut membuat orang merasa bersalah, seolah-olah mereka tidak memenuhi standar gender mereka. Atau kata-kata tersebut bisa membuat orang marah, contoh seperti itu kebanyakan terlihat di tempat-tempat umum, pekerjaan, bahkan di sekolah.

Wanita dan pria mungkin diciptakan secara berbeda sama seperti faktanya bahwa setiap manusia memiliki pola pikir yang berbeda. Jika seseorang tidak bisa memilih antara menjadi pria atau wanita, biarkan saja. Bagaimanapun dunia tidak sempurna. Tidak ada yang namanya "wanita lebih baik daripada pria" atau "pria lebih pintar daripada wanita". Dengan demikian, ketika dihadapkan pada situasi dan kondisi nyata, semua kaum memiliki hak yang sama di dalam pekerjaan, pembangunan, dan pendayagunaan. Dengan adanya kesamaan hak, tidak ada lagi munculnya supermasi gender yang menempatkan laki-laki di atas perempuan atau pelaku penyimpang orientasi seksual sebagai sampah masyarakat. Artinya, tujuan pembangunan Indonesia akan dapat tercapai dengan baik tanpa hambatan-hambatan kecil seperti masalah gender tersebut.

#### Bibliografi:

Wibawa, Shierine Wangsa. "Keberagaman Gender Di Indonesia Halaman All." *KOMPAS.com*, Kompas.com, 15 Sept. 2018, [sains.kompas.com/read/2018/09/15/190900423/keberagaman-gender-di-indonesia?page=all](https://sains.kompas.com/read/2018/09/15/190900423/keberagaman-gender-di-indonesia?page=all).

mahfudhoh, Alifia. "KETIDAK ADILAN GENDER DAN CONTOH KASUSNYA." *Home Stay Alifia*, 3 Dec. 2017, [blog.unnes.ac.id/alifiamahfudhoh/2017/12/03/ketidak-adilan-gender-dan-contoh-kasusnya/](http://blog.unnes.ac.id/alifiamahfudhoh/2017/12/03/ketidak-adilan-gender-dan-contoh-kasusnya/).

Bagus, Yonandha. "PENGERTIAN JENIS KELAMIN DAN GENDER." *Prezi.com*, 13 Dec. 2014, [prezi.com/avqlql1b9uzh/pengertian-jenis-kelamin-dan-gender/](http://prezi.com/avqlql1b9uzh/pengertian-jenis-kelamin-dan-gender/).

"Apa Itu Gender Equality?" *Gender Equality & IR Theories*, [pihikelasfkelompok6.blogspot.com/2016/11/apa-itu-gender-equality.html](http://pihikelasfkelompok6.blogspot.com/2016/11/apa-itu-gender-equality.html).